

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ihwan Mahmudi¹, Fitri Masturoh^{2*}

^{1,2} University of Darussalam Gontor, Indonesia

*Corresponding E-mail: fitrimasturoh@unida.gontor.ac.id

Keywords:

Arabic Learning,
Curriculum,
Merdeka Belajar

Abstract

The research aims to determine the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in learning Arabic and the strategies used in implementing the of the Merdeka Belajar curriculum in learning Arabic at SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. The research method used descriptive qualitative research with data collection techniques using documentation, observation, and interviews. The result of research that: 1) Arabic language learning at SMP Terpadu Darussalam has been implemented and adapted to the implemented curriculum, which combines the curriculum of the Ministry of Education and Culture, KMI Gontor, Salafiyah and tahfidz Al-Qur'an which supports the achievement of learning Arabic. 2) The implementation of the Merdeka Belajar in learning Arabic at SMP Terpadu Darussalam includes several programs, namely; Arabic National Seminar for Teachers, formation of student organizations in the language section, the effectiveness of learning Arabic in the classroom and outside the classroom, in the classroom includes learning group subjects at *lughawiyah* with the direct method as well as learning methods and models based on the independent curriculum, outside the classroom namely extracurricular activities including *muhāḍarah*, *muhāḍasah*, *musyāhadah al-aflām al-arābiyah*, *mahkāmah al-lughah*, arabic drama contest, as well as internal and external competition activities.

Kata kunci:

Kurikulum,
Merdeka Belajar,
Pembelajaran
Bahasa Arab

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab dan strategi yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dari data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam sudah dilaksanakan dan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan yaitu memadukan kurikulum Kemendikbud, KMI Gontor, *Salafiyah* dan tahfidz Al-Qur'an yang mendukung pada capaian pembelajaran bahasa arab. 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam meliputi beberapa program yaitu; Seminar Nasional Bahasa Arab untuk Guru, pembentukan organisasi siswa bagian bahasa, pengefektifan pembelajaran bahasa arab di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam kelas meliputi pembelajaran mata pelajaran kelompok *dirasah lughawiyah* dengan *direct method* serta metode maupun model pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, di luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan *muhāḍarah*, *muhāḍasah*, *musyāhadah al-aflām al-arābiyah*, *mahkāmah al-lughah*, *arabic drama contest*, serta kegiatan perlombaan internal maupun eksternal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan manusia yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan selalu mendapat perhatian lebih dari pemerintah (Hasanuddin et al., 2022) yang saat ini terus mengalami perubahan kebijakan dalam rangka mengantisipasi perkembangan globalisasi dan meningkatkan kualitas peserta didik (Apoko et al., 2022). Sebagaimana dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) bahwa pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari APBN dan APBD (Nurhuda, 2021). Inti dari kegiatan pendidikan ada di dalam proses pembelajaran (Widodo & Nurhayati, 2020). Pembelajaran abad 21 yang saat ini banyak digunakan merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered*.

Kurikulum bagian dari komponen pembelajaran yang sangat penting. Kurikulum disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan (Mursyid et al., 2023). Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh modifikasi kurikulum yang berdampak pada gaya belajar siswa. Dimulai dengan rencana Pembelajaran Merdeka Belajar yang banyak dibicarakan, Indonesia telah menerapkan tiga kali dalam kurang dari satu dekade (Hasanuddin et al., 2022). Perubahan tersebut dilakukan merupakan sebuah keniscayaan (Mubarak, 2022) yang memberikan inovasi suasana belajar lebih inovatif dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan (Sahreebanu et al., 2022). Melihat perubahan paradigma kehidupan di abad 21, dibutuhkan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan (Lohr & Gall, 2005) seperti keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, literasi media informasi, komunikasi, dan teknologi (Hilir, 2021).

Segala perubahan tersebut termasuk memberikan pengaruh signifikan pada segala aktivitas manusia diantaranya pada aktivitas pendidikan. Lembaga pendidikan harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan, memberikan

inovasi baru dalam berbagai komponen pembelajaran. Di samping itu, berbagai studi terkait ketertinggalan dan kesenjangan pembelajaran (*learning loss* dan *learning gap*) memberikan rekomendasi pentingnya melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih adaptif dan fleksibel. Dengan demikian pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut diantaranya dengan adanya kurikulum merdeka yang diharapkan dapat diimplementasikan di semua lembaga maupun satuan pendidikan dan semua mata pelajaran karena dianggap relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Namun faktanya lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar masih minim. Misalnya sekitar 56,67 % belum melakukan login di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan pemerintah. (Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan, 2022) Selain itu, berbagai masalah dalam pelaksanaan kurikulum baru ini muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (Oktavia dkk., 2023), kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengajaran yang monoton (Nurulaeni & Rahma, 2022), sebagian guru kesulitan menyusun RPP dan menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik, siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru (Dewi & Astuti, 2022).

Terdapat survey yang menunjukkan bahwa 40 % guru menguasai konsep merdeka belajar, sedangkan 60 % lainnya hanya mengerti istilah merdeka belajar dari berbagai media tanpa memahami konsepnya (Lestiyani, 2020). Sehingga konsep merdeka belajar belum terimplementasi sebagaimana mestinya. Padahal Konsep merdeka belajar ini merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Kurikulum merdeka ini sudah diimplementasikan di beberapa instansi pendidikan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional ke-lima yang diresmikan PBB, (Aulia Rahman et al., 2022) dan desain pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah identik dengan penggunaan materi, metode, strategi, media dan pendekatan

yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Qurani et al., 2023)

Berdasarkan literatur review peneliti pada penelitian-penelitian terdahulu, bahwa belum banyak yang meneliti implementasi merdeka belajar di lembaga pendidikan Islam, terutama di tingkat menengah, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Eni Andari yang menguraikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka memiliki keterkaitan dengan *Learning Management System (LMS)* saling berkaitan. (Andari, 2022) Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar, namun dalam penelitian Eni Andari tidak terfokus pada satu pelajaran dan bentuk implementasinya dengan menggunakan berbagai aplikasi platform seperti *Moodle, Schoology, Academy of Mine*, dan sebagainya. Atau yang disebut dengan *Learning Management System (LMS)*. Namun dalam penelitian ini terfokus satu pelajaran yaitu bahasa arab, dengan bentuk implementasinya berbagai kegiatan bahasa arab di dalam kelas berupa metodologi dan stratagi pembelajaran dan kegiatan bahasa arab diluar kelas yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran bahasa arab.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Izzatil Muna dan Moh Fathurrahman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SD Nasima Semarang telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kemampuan guru dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dan terbatasnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika (Muna & Fathurrahman, 2023). Meski memiliki kesamaan, yaitu keduanya membahas implementasi kurikulum merdeka belajar, namun pelajaran dan tingkatannya berbeda. Izzatul Muna dan Moh Fathurrahman meneliti pelajaran Matematika sebagai sasaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini, serta lokasi penelitian di SD Nasima, sedangkan penelitian ini meneliti pelajaran bahasa Arab di tingkatan SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhea Syahzana Sahreebanu, dkk tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program

Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan hasil penelitian pemrograman Prodi PBA UIN SATU Tulungagung berbasis MBKM telah dilakukan yaitu dengan pertukaran mahasiswa, asistensi mengajar di satuan pendidikan, praktik profesi mahasiswa (PPM), penelitian/riset, kegiatan kewirasusahaan, dan KKN MDB (Sahreebanu dkk., 2022). Dalam penelitian Dhea Syahzana, dkk ini memiliki kesamaan yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran bahasa Arab, namun terdapat perbedaan yaitu pada tingkatan dan lokasi penelitian yang dilakukan di tingkat Perguruan Tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Adapun penelitian ini pada tingkatan menengah yaitu SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya.

SMP terpadu Darussalam adalah sebuah lembaga sekolah tingkat menengah yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Pondok Pesantren Darussalam sendiri menerapkan kurikulum terpadu yaitu kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud (SMP dan SMA), kurikulum KMI (*Kuliyatul Muallimīn Al-Islāmiyah*) Gontor, *Salafiyah* dan Tahfidz Al-Qur'an yang berorientasi pada arah modern. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh Kemendikbud saat ini, maka SMP terpadu Darussalam menerapkan kurikulum merdeka, termasuk dalam beberapa mata pelajaran diantaranya dalam pembelajaran bahasa Arab.

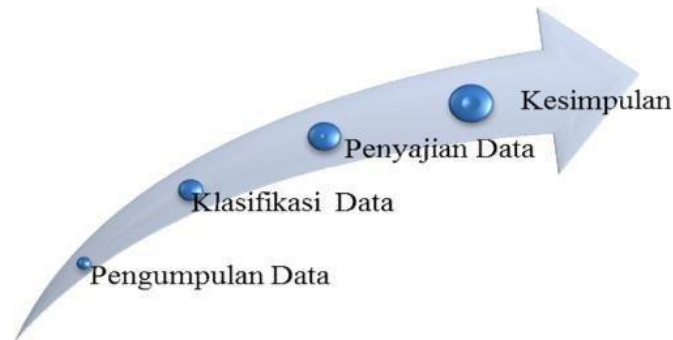
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, serta mengetahui strategi-strategi yang mendukung tercapainya implementasi kurikulum tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan positif serta perbaikan pembelajaran selanjutnya, dapat memberikan gambaran secara rinci terkait cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam konteks bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pihak-pihak terkait untuk lebih meningkatkan dalam implementasi kurikulum Merdeka, serta dapat memberikan rekomendasi terkait kebijakan maupun program-program yang dapat meningkatkan efektivitas dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. (Sugiyono, 2016) SMP Terpadu Darussalam dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka dan merupakan salah satu sekolah penggerak. Adapun Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dan semester genap 2023/2024.

Subjek penelitian ini terdiri dari pimpinan, guru, dan siswa SMP terpadu Darussalam. Data penelitian dikumpulkan dari data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Syarif dkk., 2021)

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti yaitu selain mengumpulkan data berupa RPP, bahan ajar, penilaian, soal-soal yang dilakukan dalam ujian, juga melakukan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru SMP Terpadu Darussalam, dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan beberapa siswa. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan klasifikasi data, atau dengan cara mengorganisasikan data ke beberapa kategori sebagaimana rujukannya adalah kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa arab yang ada dalam beberapa literatur terutama, buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud maupun Kemenag. Kemudian dilakukan penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan sehingga memperoleh data yang lebih spesifik. Teknik analisis data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari sedangkan *curare* yaitu tempat berpacu (Khoirurrijal, 2023), kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah (Hermawan dkk., 2020). Pengertian kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Rahmawati, 2018). Kurikulum merupakan aspek penting dalam komponen pembelajaran, pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat sejalan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan (IPTEKS), serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat umum (Isnaniah & Kurniawan, 2022). Kurikulum adalah kehidupan manusia yang terbentuk oleh pendidikan untuk mempersiapkan kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai (Ulfa & Yulianto, 2019). Kurikulum disebut sebagai segala fasilitas yang diberikan sekolah (Felicia, 2019) dimana fasilitas tersebut diantaranya adalah fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu negara. Dengan adanya kurikulum sebagai fasilitas ini diharapkan akan memenuhi berbagai harapan masyarakat dengan sarana prasarana yang disediakan sekolah (H Tsaku, 2016). Kurikulum mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Hermawan et al., 2020).

Di Indonesia, dunia pendidikan kala itu belum mengenal istilah kurikulum, hanya kalangan tertentu yaitu kalangan intelektual yang betul-betul mendalami ilmu dalam

bidang kurikulum (Hikmah, 2020). Adapun kurikulum di Indonesia terus mengalami beberapa perubahan. Segala perubahan tersebut akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan kedepannya (Nugraha, 2022). Perubahan orientasi, desain, model dan lain sebagainya dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia (Farah Dina, 2019). Berikut perubahan kurikulum dari masa ke masa setelah kemerdekaan:



Gambar 2. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Pada Gambar 2 tersebut adalah perubahan kurikulum setelah kemerdekaan yaitu tahun 1947 (Leer Plan/Rentjana Pelajaran), 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai), 1964 (Rentjana Pendidikan), 1968 (Kurikulum 1968), 1975 (Kurikulum 1975), 1984 (Kurikulum 1984), 1994 (Kurikulum 1994) dan suplemen kurikulum 1999, 2004 (Kurikulum Berbasis Komputer), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan kurikulum 2013, kemudian mengalami perubahan pada tahun 2020 dan 2022 (Yuliyanti et al., 2022) yaitu kurikulum 2013 revisi, dan kurikulum merdeka.

Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka Belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (SMP/SMA/SMK/Sederajat) (Vhalery et al., 2022). Kurikulum ini dilaksanakan berdasarkan pada pengembangan profil siswa agar hidup dengan jiwa dan nilai-nilai pancasila (Rifqi Hamzah et al., 2022).

Kurikulum merdeka mulai diuji coba tahun 2020 dan diterapkan dari tahun 2022 dengan konsep kemandirian (Madhakomala et al., 2022). Konsep pembelajaran mandiri adalah bentuk pengembangan strategi pemerintah untuk mengembalikan sistem

pendidikan nasional yang mandiri (*Arviansyah & Shagena, 2022*) sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari mulai proses pembelajaran hingga penilaian (*Jugessur, 2023*). Perancangan kurikulum merdeka telah dikaji berdasarkan keselarasan antara kebijakan kurikulum di tingkat nasional yang lebih abstrak dengan pengembangan kurikulum di satuan pendidikan sampai dengan kurikulum yang benar dipelajari oleh peserta didik (*Fitriyah & Wardani, 2022*).

Hakikat merdeka belajar adalah bebas dalam mendapatkan pengalaman belajar dan ilmu pengetahuan dengan mendudukan manusia sebagai kodratnya (*Jufriadi et al., 2022*). Sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang fokus pada pembelajaran dengan konsep bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka (*Vhalery et al., 2022*). Dengan kata lain, kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menerapkan pembelajaran berbasis *project-based learning* untuk mendukung karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (*Rifqi Hamzah et al., 2022*).

Dari beberapa uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa konsep kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang bebas, dalam artian memberikan ruang untuk lebih berkembang, kreatif, memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar lebih fleksibel, belajar dalam situasi yang tidak selalu formal, lebih interaktif, dan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, meningkatkan *soft skills* maupun *hard skills*, sehingga peserta didik akan lebih siap dan relevan sesuai dengan kebutuhan zaman serta memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pendidikan merdeka belajar ini bagian dari upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah tidak hanya mencanangkan kurikulum baru tersebut melainkan menyertakan upaya lainnya untuk kemudahan dalam mengimplementasikannya, misalnya adanya platform merdeka mengajar, pelatihan-pelatihan atau seminar untuk para guru, dan sebagainya. Dengan harapan instansi-instansi pendidikan di Indonesia siap dan mampu menerapkan kurikulum merdeka

belajar ini dalam semua aspek kegiatan Belajar Mengajar atau dalam semua mata pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam

Bahasa arab merupakan bahasa semit dipakai oleh orang-orang yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah), seperti bahasa Finisis, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, Babilonia (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Bahasa arab memiliki peranan penting dalam peradaban Islam, dan sebagai bahasa persatuan Islam (*Mustofa et al., n.d.*). Referensi ilmu-ilmu Islam sebagian besar menggunakan bahasa arab, artinya bahasa Arab tidak hanya bahasa agama, melainkan bahasa ilmu pengetahuan Islam. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab memiliki banyak variasi (dialek). Misalnya bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3 (Iswanto, 2017). Bahasa arab merupakan bahasa yang bersifat ilmiah dan unik, diantaranya memiliki akar kata mencapai 3000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki bahasa lain (Pane, 2018).

Indonesia salah satu Negara non-Arab yang mempelajari bahasa Arab. Berbagai instansi pendidikan menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai model pembelajaran diupayakan. Model pembelajaran mengalami perkembangan secara terus-menerus seiring dengan perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu bahasa, ilmu pendidikan, dan arus perkembangan zaman (*Zainuri, 2019*). Pembelajaran dipengaruhi juga oleh kurikulum, seperti yang diungkapkan oleh Winarto Eka Wahyudi bahwa kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, meski berada pada posisi yang berbeda. (Wahyudi, 2019) Saat ini kurikulum yang sedang diterapkan di beberapa lembaga sekolah adalah kurikulum merdeka yang tentunya memiliki pengaruh terhadap segala aspek komponen pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.

SMP Terpadu Darussalam adalah salah satu lembaga pendidikan menengah dibawah yayasan pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, salah satu Pondok alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang dipimpin oleh Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi M, Ag, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki perhatian lebih pada pengembangan bahasa Arab. Sebagaimana salah satu visi lembaga ini adalah peserta didik mampu berbicara bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Adapun kurikulum yang diterapkan yang tentunya sangat berpengaruh pada capaian visi ini adalah kurikulum dengan sistem terpadu yaitu *Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), Kajian Kitab Kuning (*Salafiyah*), Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Kurikulum pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu satuan pendidikan SMP Terpadu Darussalam dan SMA Terpadu Darussalam.

Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor yang diterapkan selama proses pendidikan 24 jam dengan memiliki kekhasan pola yaitu bersifat integratif, yaitu memadukan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler, dalam kesatuan system pendidikan pesantren yang mampu memadukan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemudian bersifat komprehensif, dan mandiri. Diantara pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran-pelajaran *Ulum Lughah al-arabiyah* (ilmu-ilmu bahasa Arab) meliputi: *imla'* (dikti Arab), *Tamrin Lughoh*, *Insyah* (mengarang dalam Bahasa Arab), *Muthala'ah*, *Nahwu*, *Shorfu*, *Balaghah*, *Tarikh Adab al-Lughah*, *Mahfudzah* (kata-kata mutiara dalam bahasa Arab), dan *Kasyfu al-Mu'jam*.

Adapun pembelajaran *Ulum al-lughah al-arabiyah* ini diajarkan di kelas-kelas terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari di asrama maupun di lingkungan pesantren lainnya (Khusufi Syamsu, 2018). Selanjutnya Kajian Kitab Kuning (*Salafiyah*), kurikulum yang di terapkan kebanyakan di pesantren-pesantren tradisional, yaitu mengkaji berbagai kitab klasik karya para ulama, meliputi kitab-kitab fiqih, tauhid, akhlak, dan sebagainya. Seperti kitab *safinah*, *jurumiyah*, *ta'lim muta'allim*, *akhlak lil banin / lil banat*, *sharaf kailanii*, *tijan ad-darari*, dan sebagainya. Di samping itu program tahsin dan tahfidz al-Qur'an menjadi program unggulan di lembaga pendidikan ini. Adapun kurikulum Kemendikbud, maksudnya kurikulum yang diberlakukan pemerintah dan di terapkan di SMP Terpadu Darussalam, dalam hal ini adalah kurikulum merdeka, sebagaimana kurikulum yang diberlakukan saat ini.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam

Berbicara tentang Kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam termasuk di SMP Terpadu Darussalam, Ustadz Noor syahid, M.Pd.I, Ketua IKPM Gontor dalam virtual Tour Pesantren Majalah Gontor Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya mengungkapkan

bahwa Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya ini adalah lembaga pendidikan islam dengan tidak hanya menerapkan *co-curricular* yaitu mengajarkan agama dan umum, *co-education* yaitu terdapat kampus putra dan kampus putri, tetapi sudah menerapkan *multi curricular*, dengan kata lain terdapat *hidden curriculum* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam ini (Gontor News, 2022).

Kurikulum di SMP Terpadu Darussalam, Ashary Ramdhani menjelaskan bahwa SMP Terpadu Darussalam sudah tercatat sebagai sekolah penggerak yang mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak 2022. Sedangkan Mosha Aljeishi, wakil kepala sekolah SMP Terpadu Darussalam bagian kurikulum saat di wawancara menyampaikan bahwa SMP Terpadu Darussalam ini sedang menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka.

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Adapun visinya adalah sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi. Ciri-ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila yaitu: Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian (Kahfi, 2022) seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila Versi Sekolah Penggerak

Pembelajaran bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam meliputi pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, kegiatan rutin yang terdiri dari kegiatan harian, pekanan,

bulanan, dan tahunan. Adapun di dalam kelas adalah pembelajaran dengan mata pelajaran KMI Gontor dengan kelompok *dirasah lughawiyah*/ Pelajaran bahasa Arab dan kitab kuning/kitab klasik. Berikut beberapa pelajaran yang dipelajari di dalam kelas di SMP Terpadu Darussalam dalam kategori tersebut:

Table 1. Daftar Mata Pelajaran yang dipelajari di SMP T Darussalam Kelas 1 / VII

No	Mata Pelajaran	
	Berbasis Bahasa Arab (Kurikulum KMI Gontor)	<i>Kitab Turats / Kitab Kuning (Kurikulum Salafiyah)</i>
1	Durusullughah Al-'Arabiyah	Safinatun Najah
2	Muthola'ah Al-'Arabiyah	Tijan ad Darori
3	Mahfudzot	Ta'lim al-Muta'allim
4	Khot	
5	Tafsir	

Table 2. Daftar Mata Pelajaran yang dipelajari di SMP T Darussalam Kelas 2 / VIII

No	Mata Pelajaran	
	Berbasis Bahasa Arab (Kurikulum KMI Gontor)	<i>Kitab Turats / Kitab Kuning (Kurikulum Salafiyah)</i>
1	Muthola'ah Al-'Arabiyah	Safinatun Najah
2	Mahfudzot	Tijan ad Darori
3	Khot	Ta'lim al-Muta'allim
4	Nahwu Wadhah	Akhlak lil Banin
5	Shorof	Akhlak lil Banat
6	Hadits	
7	Insya	

Table 3. Daftar Mata Pelajaran yang dipelajari di SMP T Darussalam Kelas 3 / IX

No	Mata Pelajaran	
	Berbasis Bahasa Arab (Kurikulum KMI Gontor)	<i>Kitab Turats / Kitab Kuning (Kurikulum Salafiyah)</i>

1	Muthola'ah Al-'Arabiyah	Safinatun Najah
2	Mahfudzot	Tijan ad Darori
3	Khot	Ta'lim al-Muta'allim
4	Nahwu Wadhih	Akhlak lil Banin
5	Shorof	Akhlak lil Banat
6	Hadits	Jurumiah
7	Ushul Fiqh	
8	Tarbiyah	
9	Insya	

Adapun pembelajaran di luar kelas terdiri dari beberapa kegiatan seperti ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan rutin, meliputi: kegiatan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan. Serta perlombaan-perlombaan dan organisasi yang mendukung pada peningkatan bahasa Arab, diantaranya adalah: (1) *Muhadatsah*, merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar. (Ahmad Abdullah Basyir, 1971) *Muhadatsah* yang dimaksud adalah kegiatan percakapan yang dilakukan oleh santri peserta didik dengan menggunakan bahasa arab. (2) *Mahkamah al-Lughah* (Pengadilan Bahasa), merupakan bagian dari upaya peningkatan bahasa, sebagai pengingat bagi yang tidak menggunakan bahasa Arab dengan cara memberikan hafalan kosa kata bahasa Arab agar pelanggar jera dan termotivasi lagi untuk menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. (Rizqi, 2018) Senada dengan Iis Rahayu, salah satu pembimbing sekaligus penggerak bahasa / LAC (Language Advisory Council) dan guru SMP Terpadu Darussalam saat di wawancara, menjelaskan bahwa Mahkamah *al-Lughah* adalah salah satu upaya disiplin bagian bahasa supaya peserta didik / santri jera saat melanggar bahasa yaitu menggunakan bahasa daerah, dan terus mencoba berbicara menggunakan bahasa Arab. (3) *Muhadharah*, yaitu latihan pidato menggunakan bahasa arab maupun inggris, merupakan kegiatan pekanan yang dilaksanakan dua kali dalam satu pekan. Tidak hanya pidato bahasa arab, tetapi petugas lain seperti MC, Petugas intisari materi pidato yang ditunjuk pun menggunakan bahasa Arab. (4) *Musyadah Aflam Arabiyah*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu pekan sekali, peserta didik menonton film bahasa Arab, lalu pengurus bagian bahasa meminta untuk menulis kosakata yang didapat, da nada

perwakilan dari mereka yang menjelaskan maksud dari film tersebut. Tentunya hal ini meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Arab. (5) *Ghina 'Araby*. Kegiatan menyanyikan lagu bahasa Arab yang dilaksanakan saat kegiatan *muhadatsah*, atau saat Gebyar idul adha, Festival music Darussalam, dan kegiatan lomba-lomba. Selain itu, pemutaran lagu-lagu bahasa Arab sering dilaksanakan di waktu-waktu istirahat seperti sore hari, melatih *maharah istima'* peserta didik/santri. (6) *Arabic Drama Contest*.

Kegiatan yang dilaksanakan setiap semester, dilaksanakan antar asrama dengan bimbingan pengajar. Kegiatan yang sangat mendukung dan dapat mengetahui capaian peserta didik dalam menguasai bahasa Arab terutama *maharah kalam*. Selain itu mengikuti berbagai perlombaan bahasa Arab baik internal maupun eksternal. Seperti ajang perlombaan Darussalam Got talent, Gebyar Idul Adha, hingga perlombaan di luar sekolah seperti di beberapa instansi pendidikan menengah atas hingga Perguruan Tinggi. Perlombaan yang biasa diikuti adalah Pidato Bahasa Arab, *Ghina 'Araby*, puisi bahasa arab, dan perlombaan lainnya yang tidak jarang mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan. Selanjutnya (7) Berpartisipasi dalam kegiatan *Tarbiyah 'Amaliyah* Bahasa Arab atau *micro teaching*, yaitu program SMA Terpadu Darussalam berupa praktik mengajar kelas 3 SMA, dimana yang menjadi muridnya adalah siswa-siswi SMP Terpadu Darussalam. Dalam mengajarnya, dari awal hingga akhir menggunakan bahasa Arab.

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam yang diajarkan di luar kelas, dapat dilihat juga pada tabel berikut:

Table 4. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam yang diajarkan di luar kelas

NO	Uraian Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab	Keterangan
1	<i>Muhadatsah</i>	Kegiatan Harian
2	<i>Mahkamah al-Lughah (Pengadilan Bahasa)</i>	Kegiatan Harian
3	<i>Muhadharah</i>	Kegiatan Pekan
4	<i>Musyahadah Aflam Arabiyah</i>	Kegiatan Pekan
5	<i>Ghina 'Araby</i>	Kegiatan Pekan
6	<i>Arabic Drama Contest</i> .	Kegiatan Semester

7	Perlombaan-perlombaan Bahasa Arab internal dan eksternal	Waktu tertentu
---	--	----------------

Implementasi kurikulum merdeka belajar mengarah kepada kitab ta'limul *mutaallim* karya Syekh Zarnuji. Pada bab "proses pencari ilmu selama belajar untuk mendapatkan ilmu", beliau menyampaikan bahwa santri atau peserta didik penting diberikan kesempatan dan diberi ruang untuk menentukan cara belajarnya sendiri, diberikan peluang untuk menentukan pelajaran dan kitab yang akan dikaji. (Jailani, 2022) Hal ini sudah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, atau sekolah-sekolah Islam berbasis asrama atau *islamic Boarding School*, karena santri atau peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan dan pengajaran dari dalam kelas melainkan dari luar kelas. Begitu pula yang di terapkan di SMP Terpadu Darussalam, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Pada Penelitian ini dihasilkan suatu gambaran implementasi Program Merdeka Belajar di SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya pada Pembelajaran Bahasa Arab. Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan observasi, maka hasil penelitian ini, serta mengacu pada buku Panduan Pembelajaran dan Assessment (PAA) untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2022, dapat dituliskan pada table berikut ini:

Tabel 5. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya berdasarkan Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

NO	Prinsip	Pelaksanaan
1	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang	Guru merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan melihat perkembangan peserta didik. Dengan memperhatikan <i>maharah istima', qiro'ah, kitabah, dan kalam</i>

<p>beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;</p>	<p>Guru merancang pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, dengan menggunakan berbagai strategi yang menyenangkan, dan berbagai inovasi, seperti materi yang disampaikan berbasis game dan lagu.</p>
<p>2 Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;</p>	<p>Pembelajaran dilakukan secara <i>Student Centered</i> dan guru senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu bahasa Arab.</p> <p>Guru menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam.</p> <p>Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mampu belajar mandiri (<i>self-learning</i>)</p> <p>Guru merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat</p>
<p>3 Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;</p>	<p>Guru menggunakan metode pembelajaran meski belum banyak variasi</p> <p>Guru merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan</p>

	<p>dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik.</p> <p>Guru merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi seperti memberi reward maupun koreksi)</p>
<p>4 pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;</p>	<p>Guru menyelenggarakan pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata, dan lingkungan sekitar, seperti penerjemahan kalimat bahasa arab yang diambil dari kegiatan sehari-hari atau keadaan sekitar.</p> <p>Guru merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif</p> <p>Guru mengadakan pelatihan-pelatihan bahasa Arab, ikut serta dalam berbagai konferensi, seminar bahasa Arab, nasional maupun internasional.</p>
<p>5 Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.</p>	<p>Guru memotivasi peserta didik untuk menyadari pentingnya belajar bahasa arab terutama umat muslim, dan banyaknya manfaat dari mempelajari bahasa Al-Quran ini, selain untuk beribadah, juga meningkatkan keilmuan dan mampu berkomunikasi dengan penutur asli.</p>

	Guru memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Arab untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik.
--	---

Kemudian, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Terpadu Darussalam berdasarkan Kebijakan Kemenag, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Terpadu Darussalam berdasarkan Kebijakan Kemenag

NO	Uraian Kebijakan	Penerapan
1	Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab	
a	Memiliki kompetensi penggunaan bahasa Arab untuk berkomunikasi	Kegiatan <i>Muhadatsah</i>
b	Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk mendalami agama dari sumber autentik	Pembelajaran Kitab Klasik Berbahasa Arab
2	Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab: <i>Pedagogi genre</i>	
a	Membangun Konteks	Pembelajaran <i>Insya'</i>
b	Pemodelan Teks	Pembelajaran <i>Nahwu, Shorof</i>
c	Membangun Teks Secara Bersama-sama	Pembuatan teks drama bahasa Arab
d	Membangun Teks Secara Mandiri	
3	Elemen Capaian Pembelajaran Arab	
a	Menyimak	Kegiatan <i>Musyahahad Aflam</i>
b	Berbicara	Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> (Pidato Bahasa Arab)

c	Membaca dan Memirsa	Kegiatan <i>Qiroah Kutub</i> , Pembelajaran <i>Muthola'ah</i>
d	Menulis dan mempresentasikan	Pembelajaran <i>Insyah</i>
4	Fase dan Progres Pembelajaran Bahasa Arab (khusus untuk kelas VII adalah fase D)	
a	Menyimak dengan selektif	Pembelajaran <i>Muthola'ah</i> , kegiatan <i>Musyahadah Aflam</i> , Drama Bahasa Arab, mengikuti <i>tarbiyah amaliyah</i> bahasa Arab.
b	Berbicara dengan interaktif:	Kegiatan <i>Muhadatsah</i> , Seminar Bahasa Arab, Drama Bahasa Arab
c	Membaca-Memirsa dengan interaktif	Pembelajaran <i>Muthola'ah</i> , kegiatan <i>Musyahadah Aflam</i>
d	Menulis dan mempresentasikan dengan responsif	Pembelajaran <i>Insyah</i>

Tentunya upaya-upaya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam, tidak lepas dari beberapa hambatan, seperti model maupun strategi pembelajaran yang belum banyak variasi, pembelajaran berbasis digital yang hanya terlaksana dalam beberapa waktu, adanya keterbatasan didik/santri Darussalam tidak diperbolehkan untuk membawa *gadget* namun meskipun demikian, sekolah maupun guru berupaya memfasilitasi siswa, supaya bisa menyesuaikan dengan era digital ini, seperti tetap kreatif, berinovasi, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, perkembangan pendidikan dan pengajaran di pembelajaran bahasa Arab, atau relevan dengan pembelajaran Abad 21, yaitu konsep pembelajaran menggunakan 4C yakni: *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah), *Creativity and innovation* (Daya Cipta dan Inovasi), dan *Collaboration* (komunikasi).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Terpadu Darussalam sesuai

dengan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Kemendikbud, serta sesuai dengan kebijakan Kemenag. Kegiatan-kegiatan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas maupun di luar kelas sudah menggambarkan implementasikan kurikulum merdeka belajar, dengan kebaruan-kebaruan seperti melibatkan beberapa perangkat teknologi dalam pembelajaran, dan menggunakan metode maupun strategi yang relevan dengan era saat ini, dengan pembelajaran abad 21, yang tentunya relevan juga dengan kurikulum yang diterapkan saat ini, yang sebelumnya belum diterapkan atau belum optimal. Terkait dengan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru lebih banyak mempelajari lagi dan menguasai metode-metode yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) memberikan informasi terkait perkembangan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan pembelajaran bahasa arab, untuk memotivasi peserta didik dikarenakan keterbatasannya dalam penggunaan *gadget*, (3) penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan, dan (4) upaya mengimplementasikan P5 sudah baik, namun masih perlu bervariasi dan memiliki modul khusus untuk pelaksanaan pembelajarannya.

Kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan untuk para pendidik maupun peserta didik untuk lebih berkembang. Pendidik mengembangkan berbagai strategi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan zaman, dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, adapun peserta didik bisa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga adanya kerja sama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dari berbagai pihak memberikan peluang besar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan mampu melahirkan lulusan yang berkompeten dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka diimplementasikan di beberapa lembaga pendidikan dan di beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah di SMP Terpadu Darussalam yang sudah tercatat sebagai sekolah penggerak dan ikut dalam proyek profil pelajar pancasila, termasuk dalam mata pelajaran bahasa Arab. Dapat dikatakan SMP Terpadu Darussalam terus berupaya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab, kerja sama antar peserta didik, pendidik, dan pihak-pihak lainnya untuk bersama-sama

meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, meningkatkan kemampuan bahasa Arab dengan keempat maharahnya (*Maharah Kalam, Qiraah, Kitabah, dan Istima'*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdullah Basyir. (1971). *Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah)*, Saudi Arabiyah LiDaurat at-Tadribiyat al-Maksyafah. Saudi Arabiyah LiDaurat at-Tadribiyat al-Maksyafah.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *ALLIMNA: JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762>
- Apoko, T. W., Hendriana, B., Umam, K., Handayani, I., & Supandi. (2022). The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: Students' Awareness, Participation, and its Impact. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.48040>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Aulia Rahman, R., Huda, M., Chairani, A., & Faida, F. (2022). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265–284.
- Darussalam TV (Director). (2022, November 22). *Profil 15 Tahun Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya*. <https://www.youtube.com/watch?v=vpbcUGJ3PgA>
- Farah Dina, I. (2019). *SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI*. 3(1).
- Felicia, E. (2019). *DESIRED CURRICULAR IMPLEMENTATION CHANGES IN THE UNIVERSITY USE OF ENGLISH PROGRAMME: FOCUS ON THE TEACHER AND HIS METHOD*.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Foshay, A., & Beilin, L. (1969). Foshay, Arthur W., and Lois A. Beilin, "Curriculum," pp. 275-280 in Robert L. Ebel, ed., *Encyclopedia of Educational Research*, Fourth edition. New York: Macmillan, 1969. *CIRS: Curriculum Inquiry and Related Studies from Educational Research: A Searchable Bibliography of Selected Studies*. <https://stars.library.ucf.edu/cirs/737>
- Franklin Bobbitt. (1918). *The Curriculum*. Houghton Mifflin Company. <http://archive.org/details/curriculum008619mbp>

- Gontor News (Director). (2022, August 30). [Full] Virtual Tour Pesantren Majalah Gontor—Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. <https://www.youtube.com/watch?v=OvXBN4PanSM>
- H Tsaku, J. (2016). RE-ENGINEERING SOCIAL STUDIES CURRICULUM FOR YOUTH EMPLOYMENT AND SELF PRODUCTIVITY IN NIGERIA. *Journal of Qualitative Education*, 12(1).
- Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, S. Pd, Dr Atiyah Suharti, M.Kep, D. N. C., Ns, AIFO, I. P. A. D. H., S. Pd., M. Or, M.Pd, S., M.Pd.I, E. P., M.Pd, L. P. H., M.Pd, A. F., S. Pd, M.AP, P. E. P., S. H., & M.A.P, K. W. D. W., SE. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hermawan, Y. C., Julian, W. iIffah, & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM YUDI CANDRA HERMAWAN1), 2), 3). *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hikmah, M. (2020). MAKNA KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1).
- Hilir, A. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan (Peranan Pendidik dalam Menggunakan Media Pembelajaran)* (H. Kharisma Putra, Ed.; 1st ed.). Penerbit Lakeisha.
- Isnaniah, S., & Kurniawan, K. (2022). Freedom to Learn – Independent Campus (MBKM) Curriculum Management at the Indonesian Language Tadris Degree Program (TBI) of Islamic Religious Higher Education Institutions (PTKI). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.51-60>
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2 December), Article 2 December. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(1).
- Jufriadi, A., Huda, C., Dul Aji, S., Yuli Pratiwi, H., & Dian Ayu, H. (2022). 21st Century Skills Analysis through The Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1).
- Jugessur, Y. S. M. F. (2023). Kerr's model of Curriculum design and Curriculum development in Education. *International Journal of Humanities and Social Science Invention (IJHSSI)*, 12(4). www.ijhssi.org
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>

- Khoirurrijal. (2023). *PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Khusufi Syamsu, P. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *El-Ibtikar*, 7(3).
- Lohr, L., & Gall, J. (2005). Curriculum, plans, and processes in instructional design: International perspectives. *Educational Technology Research and Development*, 53, 105–106. <https://doi.org/10.1007/BF02504802>
- Madhakomala, Aisyah, L., Nur Rizqiqa, F., Desiana Putri, F., & Nulhaq, S. (2022). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN PENDIDIKAN PAULO FREIRE. *At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.36835/attalim.v8i2.819>
- Mubarak, D. H. A. Z. (2022). *DESAIN KURIKULUM MERDEKA UNTUK ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0*. zakimu.com.
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpk.v9i1.43123>
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Kurnia Dewi, A., & Yusra Tianti, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta. *Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173–187. <https://doi.org/10.54396>
- Mustofa, S., Febriani, S. R., & Ibrahim, F. M. (n.d.). The Improvement of Arabic Learning Program in Realizing the World Class University. *Jurnal Al-Bayan*. <https://doi.org/10.24042>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurhuda, H. (2021). NATIONAL EDUCATION PROBLEMS; FACTORS AND SOLUTIONS OFFERED. *DIRASA Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 127–137.
- Pane, A. (2018). URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>
- Qurani, A. S., Solihati, S., Fudiah, N. A., Mufarokah, S., Istiadah, I., & Firdaus, R. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim dan STIBA Ar-Raayah. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.52593/klm.04.1.03>
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1).
- Rifqi Hamzah, M., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, I., & Abidin, Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik |

- JURNAL JENDELA PENDIDIKAN. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4).
<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Rizqi, R. (2018). Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo. *El-Ibtikar*, 8(2).
- Robert K. Yin. (2002). *Case Study Research: Design and Methods, 3rd Edition (Applied Social Research Methods, Vol. 5): Yin, Robert K.: 9780761925538: Amazon.com: Books* (Vol. 5).
<https://www.amazon.com/Case-Study-Research-Methods-Applied/dp/0761925538>
- Sahreebanu, D. S., Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rois, M. N. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. *Al miyar*, 5(2), 196–218. <https://doi.org/10.35931>
- Sekolah Kita*. (n.d.). Retrieved May 31, 2023, from <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. Z. (2021). PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).
- Suryaningrat, E. (2018). BAHASA SEMIT SEBAGAI AKAR SEJARAH BAHASA ARAB. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1177>
- Ulfa, M., & Yulianto, B. (2019). RELEVANSI MODEL KURIKULUM BOBBIT DALAM KKNi PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *BELAJAR BAHASA*, 4, 169. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.2554>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyudi, W. E. (2019). Relasi Kurikulum dan Pembelajaran serta Kontekstualisasinya dengan Nilai-Nilai Multikultural. *KUTTAB Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2).
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (1st ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Yuliyanti, Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). PERKEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DAN PERBEDAAN DENGAN KURIKULUM DI BEBERAPA NEGARA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Zainuri, M. (2019). PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Jurnal Tarling*, 2(2).

Copyright holder :

© Ihwan Mahmudi, Fitri Masturoh. (2023)

First publication right:

Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license

